

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada satuan pendidikan dasar. Mata pelajaran ini memiliki peranan penting dalam terbinanya warga negara Indonesia yang baik, karena dengan pembelajaran IPS siswa dapat diarahkan untuk menjadi seorang warga negara yang mampu hidup dengan baik di lingkungan masyarakat dan mampu menghadapi tantangan kehidupan masyarakat global. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) materi IPS cukup luas yaitu memuat materi sejarah, geografi, sosiologi dan ekonomi, namun materi IPS tidak disampaikan secara terpisah tetapi secara terpadu yang mengacu pada kehidupan nyata siswa. Materi IPS di SD dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa seperti toleransi, disiplin, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, senang membaca dan peduli lingkungan. Pengembangan nilai karakter yang ada dalam materi IPS menjadi salah satu faktor dalam terwujudnya warga negara Indonesia yang baik yaitu warga Indonesia yang berkarakter.

Berdasarkan pengamatan di SD N Sokaraja Kidul, permasalahan yang pertama adalah nilai IPS siswa kelas VA yang rendah. Prestasi belajar tahun pelajaran yang lalu masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal itu ditunjukkan pada perolehan nilai ulangan harian mata pelajaran IPS materi Proklamasi pada tahun ajaran

2013/2014 terdapat 58,1 % dari 31 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 64 dengan diperoleh nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 50. Peneliti juga melakukan pretes atau tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas VA khususnya pada materi Proklamasi Kemerdekaan RI. Dari hasil pretes yang dilakukan semua siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dengan diperoleh rata-rata seluruh siswa 37,54.

Menurut guru kelas VA, untuk mata pelajaran IPS siswa cenderung kurang semangat dalam belajar dan membaca materi. Penyampaian materi di kelas lebih banyak dilakukan dengan metode ceramah. Sebenarnya guru sudah menggunakan metode yang bervariasi seperti penugasan dan tanya jawab, namun pada saat proses pembelajaran guru harus pandai memberikan umpan untuk memancing keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab soal dari guru. Di SD tersebut, gurupun belum menyediakan media pembelajaran dan tidak memiliki media pembelajaran yang menunjang materi pelajaran.

Menurut sebagian besar siswa kelas VA di SD N Sokaraja Kidul, IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik. Hal ini karena IPS sarat dengan materi dan dalam penyampaian dari guru kurang menarik. Siswa merasa tidak suka dengan materi IPS karena IPS membosankan, menuntut mereka untuk membaca buku teks dan menghafal. Hal tersebut yang menjadikan mereka tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS. Sebenarnya bukan salah dari mata pelajaran IPS, namun guru yang belum memberikan proses pembelajaran IPS dengan cara yang lebih

beragam. Permasalahan ini yang menimbulkan kejenuhan siswa pada saat proses pembelajaran IPS.

Dalam pembelajaran IPS di SD dengan materi mata pelajaran IPS yang cukup luas namun dengan alokasi waktu yang sedikit, seharusnya guru SD dapat menjadi penyaji yang baik dan menarik agar siswa memiliki perhatian yang tinggi serta antusias dalam proses pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran. Variasi dalam proses pembelajaran ini sangat penting karena dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yg maksimal.

Permasalahan kedua yang terkait dengan mata pelajaran IPS adalah rendahnya semangat kebangsaan siswa kelas VA. Semangat kebangsaan adalah salah satu nilai karakter yang diperlukan Indonesia untuk menjadi negara yang besar, karena warga negara Indonesia akan dapat menempatkan kepentingan bangsa dan negaranya di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Pada jenjang SD kelas 4-6, semangat kebangsaan yang diharapkan belum sekompleks itu, namun berupa keikutsertaan siswa dalam upacara di sekolah maupun hari-hari besar nasional, penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, semangat menyanyikan lagu-lagu perjuangan, saling bekerja sama tanpa membeda-bedakan teman dan kesadaran siswa bahwa perjuangan kemerdekaan Indonesia dilakukan oleh berbagai suku dan etnis yang ada di Indonesia. Indikator semangat kebangsaan tersebut belum terlihat baik dari siswa kelas VA.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan di SD tersebut, siswa kelas VA adalah siswa-siswa yang memiliki rasa semangat kebangsaan yang cukup rendah. Setiap hari senin atau pada saat mengikuti upacara bendera siswa kurang khidmat dalam mengikuti jalannya upacara. Siswa suka main sendiri, berbicara sendiri dan cenderung acuh terhadap jalannya upacara bendera. Pada saat menyanyikan lagu-lagu perjuangan, banyak siswa yang tidak ikut bernyanyi dan tidak semangat dalam menyanyikan lagu-lagu tersebut. Siswa hanya seperti dituntut dan dipaksa mengikuti upacara bendera karena jika tidak mengikuti akan di hukum. Selain itu, sebagian besar dari mereka tidak mengenal para tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia, peranan dan jasa mereka untuk Indonesiaserta siswa tidak hafal tanggal, bulan, tahun bersejarah Indonesia. Dari permasalahan tersebut, siswa tidak akan dapat meneladani sikap para pahlawan Indonesia dan menghargai jasa-jasa para pahlawan yang berjuang dalam memperoleh kemerdekaan Indonesia.

Adanya kenyataan di atas peneliti mempunyai solusi untuk meningkatkan semangat kebangsaan siswa dan prestasi belajar siswa kelas VA dengan menggunakan media film Soekarno. Film Soekarno adalah film garapan sutradara Hanung Bramantyo. Film ini menceritakan mengenai perjuangan Soekarno dalam memproklamasikan Indonesia. Dalam hal ini, peneliti tidak sepenuhnya menayangkan film dari awal sampai akhir, namun peneliti hanya akan menayangkan adegan peristiwa menjelang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia (RI) yaitu peristiwa menjelang peristiwa Rengasdengklok,

perumusan naskah Proklamasi dan peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI. Dengan penayangan film tersebut, siswa akan dapat mengamati proses proklamasi kemerdekaan RI dan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut.

Di SD N Sokaraja Kidul telah tersedia fasilitas penunjang pembelajaran yaitu LCD sehingga media film dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Selama PPL tiga bulan di SD tersebut, peneliti sering memanfaatkan fasilitas teknologi tersebut untuk menunjang pembelajaran yang lebih menarik. Siswa pun lebih antusias dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran dengan diskusi kelompok karena siswa disuguhkan adanya variasi tulisan, warna, suara dan gambar. Melalui film Soekarno yang menyuguhkan peran dan pesan dramatis peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pula diharapkan dapat mempengaruhi sikap semangat kebangsaan siswa terhadap bangsa Indonesia dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan latar belakang di atas, sangat bermanfaat sekali diteliti untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan rasa semangat kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari menggunakan film Soekarno.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah semangat kebangsaan siswa dapat ditingkatkan melalui penayangan film Soekarno pada materi Proklamasi Kemerdekaan RI di kelas VA SD N Sokaraja Kidul?

2. Apakah prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penayangan film Soekarno pada materi Proklamasi Kemerdekaan RI di kelas VA SD N Sokaraja Kidul?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sedangkan tujuan khusus adalah :

1. Meningkatkan semangat kebangsaan siswa pada mata pelajaran materi Proklamasi Kemerdekaan RI melalui penayangan film Soekarno.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Proklamasi Kemerdekaan RI melalui penayangan film Soekarno.

### **D. Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan strategi pembelajaran dengan menayangkan film Soekarno sehingga prestasi yang diperoleh siswa meningkat yang pada akhirnya mencapai hasil pembelajaran secara maksimal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi Siswa

Membantu siswa untuk memahami materi IPS dengan baik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa

dan dapat meningkatkan rasa semangat kebangsaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang sesuai, termasuk dalam memilih media pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan materi, karakteristik siswa, kemampuan guru dan sekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Guru juga dapat menayangkan film Soekarno pada materi Proklamasi Kemerdekaan RI untuk pembelajaran di kelas dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan dapat memberikan pertimbangan pemikiran mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran IPS di Sekolah sehingga dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan untuk menentukan metode, pendekatan, media dan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu dan keberhasilan dalam pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Menambah pengalaman peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran IPS dan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti terhadap media pembelajaran berupa film Soekarno.